PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBIASAAN *MUḤAFAẒAH* KITAB DI MADRASAH DINIYAH MINHAJUT THOLABAH PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

RETNO WAHYU PANGESTI

NIM. 1522402029

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2019

PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBIASAAN *MUḤAFAẒAH* KITAB DI MADRASAH DINIYAH MINHAJUT THOLABAH PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

RETNO WAHYU PANGESTI
NIM. 1522402029
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang pembentukan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan *muḥafaẓah* kitab di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Karakter merupakan sifat batin seseorang yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki seseorang. Tanggung jawab merupakan tingkah laku seseorang untuk melaksanakn tugas dan kewajibannya, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), negara maupun kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan *muḥafaẓah* kitab di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, guru atau ustadz/ah, peserta didik/santri di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah. Objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan *muḥafaẓah* kitab di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada Pembiasaan *muḥafaẓah* kitab di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah membentuk karakter Tanggung Jawab pertama, tanggung Jawab santri pada Allah SWT dengan memenuhi kewajiban sebagai umat Islam yaitu mencari ilmu, kedua tanggung jawab terhadap diri sendiri. Ketiga, tanggung jawab terhadap tugas (amanah). Keempat, tanggung jawab terhadap keluarga. Kelima tanggung jawab terhadap masyarakat dalam lingkup pondok pesantren.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Karakter Tanggung Jawab, Pembiasaan *Muḥafaẓah* Kitab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
HALAMAN MOTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI .....
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 5
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pendidikan Karakter 12
1. Pengertian Karakter 12
2. Pendidikan Kakakter 16
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 19
4. Tujuan Pendidikan Karakter 24
5. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab 28
6. Jenis-Jenis Tanggung Jawab 31
7. Strategi Pembentukan Karakter

IAIN PURWOKERTO

Tanggung Jawab 33

B. Pembiasaan *Muḥafaẓah* Kitab .....

1. Pengertian *MuḥAfaẓah* Kitab 35
2. Metode Pembiasaan MuḥAfaẓah Kitab 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 42

B. Lokasi Penelitian 43

C. Sumber Data 43

D. Teknik Pengumpulan Data 44

E. Metode Analisis Data 47

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga **50**

1. Identitas Madrasah Diniyah 50
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah 51
3. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah 51
4. Visi, Misi dan Tujuan 55
5. Struktur Organisasi 58
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik 63
7. Sarana dan Prasarana 65
8. Kegiatan Ekstrakurikuler 66

B. Penyajian Data **66**

C. Analisis Data **93**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 116

B. Saran-saran 117

C. Kata Penutup 118

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa itu sendiri, demikian yang dapat dikatakan karena dari zaman dahulu sampai abad milenial ini keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah, tetapi sumber daya manusia yang berkualitas sangat mempengaruhi keberhasilan suatu bangsa. Sumber daya alam maupun sumber daya manusia keduanya sangat berpengaruh dalam proses pembangunan maupun kemajuan suatu bangsa namun sumber daya manusia yang berkualitas tentulah lebih penting dari sumber daya alam yang melimpah.[1]

Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas nantinya akan dapat membawa bangsa Indonesia menuju kesejahteraan dan keadaan yang jauh lebih baik. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik, berkualitas dan mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, pendidikan karakter sangat penting di terapkan dalam pendidikan di Indonesia. Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) Tahun 2005 dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila", sesungguhnya hal yang dimaksud sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban banga yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

[1]Agus Sukrisman, *Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong*, Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014, Hlm. 1.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional-UUSPN).[2]

Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa "emas" namun "kritis" bagi pembentukan karakter. Namun yang terjadi pada masa kini banyak kita jumpai hal-hal yang merupakan tanda-tanda dari kemerosotan karakter seperti meningkatnya kekerasan remaja atau masyarakat, penggunaan bahasa yang buruk, semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, rendahnya tanggung jawab individu maupun kelompok, tidak jujur, dan sederet kejadian lain yang berpotensi membawa kehancuran bagi bangsa itu sendiri.[3]

Fenomena merosotnya karakter bangsa di Indonesia dapat disebabkan oleh rendahnya pendidikan karakter di Indonesia dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Di samping itu, lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan di tambah berbaurnya arus globalisasi telah mengaburkan nilai-nilai moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Untuk itu pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak lahir maupun batin menuju arah yang lebih baik . pendidikan karakter memerlukan pembiasaan-pembiasaan yang akan membawa anak-anak untuk berbuat baik, seperti berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, berani, dan perilaku baik lainnya.[4]

---

[2]Daryanto Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), Hlm. 41-42.

[3] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 28.

[4]Agus Sukrisman, *Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong* dalam *Tesis*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014, Hlm. 5.

Pondok Pesantren menurut Imam Syafe'i sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti sebagaimana dikutip oleh Imam Syafe'i mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Pesantren jika dilihat dari sejarah sosiologis dan antropologis seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah masih terkesan memandang sebelah mata pendidikan pesantren. Pondok pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai, untuk mengatur kehidupan pondok pesantren seorang kyai akan menunjuk salah satu santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya. Tujuan para santri hidup asrama atau pondok dan dipisahkan dari orang tuanya ialah agar si anak berlatih hidup mandiri dan bertanggung jawab atas hidupnya dan tindakan-tindakannya sendiri selama berasa di pondok pesantren. [5]

Pondok pesantren Minhajut Tholabah merupakan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) yang memiliki program sekolah berbasis pesantren, mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Diniyah (madin) yang mulai tahun 2017 masuk dalam program MTs dan MA, selain itu juga terdapat majelis taklim untuk penduduk sekitar pondok pesantren, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Tidak semua lembaga pendidikan memiliki program sekolah berbasis pesantren berbeda dengan MTs dan MA Minhajut Tholabah yang memiliki program madrasah diniyah sebagai wujud pelaksanaan program sekolah berbasis pesantren dengan segala kegiatan-kegiatan yang bertujuan mendidik, membimbing, membentuk, dan membangun baik pengetahuan mengenai ilmu agama maupun watak atau karakter bagi santri-santri atau peserta didik. Sebelumnya di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah terdapat lembaga pendidikan formal dan non formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Diniyah (MADIN) yang dipisah namun tetap berada dalam

[5]Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8. Tahun 2017, hlm. 87-88.

satu Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Minhajut Tholabah. Namun seiring bertambahnya waktu, semakin banyak santri yang ikut *mengaji* di pondok pesantren Minhajut Tholabah dan tuntutan zaman yang semakin modern maka Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Minhajut Tholabah membuat kebijakan baru dengan memasukkan program Madrsah Diniyah (MADIN) di lembaga sekolah atau di madrasah.

Pondok Pesantren Minhajut Tholabah meskipun dalam perkembangan pendidikannya baik formal maupun nonformal menjadi semakin modern dalam arti mengikuti zaman, namun kebiasaan atau tradisi-tradisi pesantren yang ada sejak dulu tetap menjadi kebiasaan yang selalu dibudayakan oleh para pengasuh, dewan asatidz, dan santri-santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, diantaranya metode pembiasaan *Muḥafaẓah Nadhom* kitab-kitab seperti kitab *Aqidatul Awwam; Hidayatussibyan; Jurumiyah; Imriṭy; alfiyah* dll, metode pembiasaan *muḥafaẓah* kitab ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran madrasah diniyah dimulai, dengan dilaksanakan setiap hari kegiatan ini menjadi sebuah kebiasan rutin yang membentuk karakter pada peserta didik atau santri. Selain dilakukan setiap hari di madrasah diniyah pembiasaan *muḥafaẓah* kitab ini juga dilaksanakan khusus di pondok pesantren pada setiap malam selasa dan malam sabtu. Dalam rangkaian kegiatan pembiasaan *muḥafaẓah* kitab ini dapat membentuk karakter salah satunya adalah karakter tanggung jawab pada santri melalui kebiasaan yang selalu dijalankan santri jadi mengerti akan tugas dan kewajiban mereka sebagai santri.

kemudian ada metode-metode pembelajaran ala pesantren yakni *Batsul Masāil* atau musyawarah dengan membentuk kelompok-kelompok santri untuk membahas sebuah topik permasalahan berdasarkan kitab kuning yang mereka kaji, *Ngaji Sorogan* yakni pembelajaran dengan cara satu murid mengahadap kepada satu ustadz, *Ngaji Bandongan* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh Kyai atau ustadz dan seluruh santri baik putra maupun putri, *Takror* yakni mengulang pelajaran yang telah santri pelajari baik di sekolah maupun di madrasah diniyah, dll yang semuanya

bertujuan untuk mendidik dan membimbing santri agar menjadi insan yang berpendidikan dan berakhlak mulia.

Melihat betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak bangsa sebagai upaya mencetak sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dan untuk membangun sebuah bangsa yang maju maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema: Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan muahafadzah kitab di madrasah diniyah pondok pesantren Minhajut Tholabah Kembangan kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judul yang peneliti konsep, bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul di atas, dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul. Perlu kiranya di definisikan secara operasional dari judul diatas sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Istlah "karakter" dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang satu dengan orang lain. [6] Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya(DEPDIKNAS 2010).[7]

Ahli pendidikan nilai Darmiati Zuchdi dalam buku yang ditulis oleh Sutarjo Adisusilo memaknai watak atau karakter sebagai seperangkat

---

[6]Daryanto Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media) Hlm. 9.

[7]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2014), Hlm. 1-2.

sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang. [8]

Jadi pembentukan karakter merupakan sebuah proses membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik. Selain itu pembentukan karakter juga merupakan proses memperbaiki karakter manusia yang bersifat negatif untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.[9]

2. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.[10] Karakter tanggung jawab adalah karakter mulia yang mendorong seseorang melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan tepat waktu. Tangggung jawab mendukung suatu pekerjaan atau amanah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan kepadanya. Dengan terlaksananya sebuah tanggung jawab akan memberikan manfaat dan kemaslahatan, baik bersifat individu, kelompok, masyarakat, dan bangsa pada umumnya. [11]

3. Pembiasaan *Muḥafaẓah* Kitab

---

[8] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.77.

[9] Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media) Hlm.46.

[10] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Hlm.37.

[11]Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), Hlm 68.

Metode pembiasaan menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya Zubaedi adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak, sedangkan menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Kegiatan pembiasaan pada dasarnya merupakan implementasi nyata dari semua mata pelajaran karena pembiasaan merupakan terapan atas pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dibangun pada semua mata pelajaran. Jadi kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan terintegrasi untk semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan pembisaan merupakan tanggung jawab semua guru mata pelajaran khususnya dan warga sekolah pada umumnya.[12]

Muḥafaẓah merupakan sebuah metode pembelajaran dengan hafalan, muhafadzah adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz atau kiai. Para santri diberikantugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tetentu, hafalan yang dimiliki santri kemudian dihafalkan atau disetorkan dihadapan ustadz/ kiainya secara periodik tergantung kepada gurunya.[13] Pembiasaan *muḥafaẓah* kitab merupakan kegiatan rutin yang dilakukan santri disetiap waktu yang dijadwalkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat penulis rumuskan masalah yaitu "Bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembiasaan *Muḥafaẓah* Kitab di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

---

[12] Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 377.

[13] Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), Hlm. 55.

IAIN PURWOKERTO

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Bagaimana Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembiasaan Muhafadzah Kitab di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Menggambarkan tentang proses Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembiasaan *Muḥafaẓah* Kitab di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
b. Sebagai bahan tambahan pustaka skripsi di IAIN Purwokerto.
c. Menambahkan wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga bagi peneliti.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. berikut ini penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan skripsi ini yang berjudul "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembiasaan Muhafadzah Kitab di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga".

Pertama, Skripsi Imam Satrio yang Berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin melalui Ekstakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto 1". Dalam penelitian saudara Imam Satrio menyebutkan dalam kesimpulan bahwa : pelaksanaan pembentukan karakter tersebut telah memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu agar siswa disiplin dalam beribadah, beriman, bertaqwa, serta berperilaku baik (akhlakul karimah). Artinya para siswa harus mampu mengaplikasikan kebiasaan disiplin yang telah diajarkan dan dilakukan selama di FUKI, baik itu di lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Imam Satrio memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter, perbedaanya adalah penelitian saudara Imam Satrio meneliti tentang karakter disiplin pada peserta didik melalui

ekstrakurikuler FUKI sedangkan yang penulis teliti adalah tentang pembentukan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan muhafadzah kitab di madrasah diniyah. Selain perbedaan tadi, lokasi tempat penelitian juga berbeda antara saudara Imam Satrio dan penulis.

Kedua, skripsi Dwi Andriani yang berjudul "Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Ekstrakurikuler Muhadoroh di Islamic Boarding School Al Azhary Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas". Dalam penelitian saudara Dwi Andriyani menyebutkan dalam kesimpulan bahwa : pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadoroh di Islamic Boarding School Al Azhary dilakukan melalui empat metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemantauan dan metode pengajaran. Dari metode-metode yang telah berjalan secara beriringan sehingga pembentukan karakter percaya diri pada santri dapat terbentuk. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu tentang pembentukan karakter pada santri pondok pesantren atau boarding school bedanya adalah jenis karakter yang dikaji, penelitian saudara Dwi Andriani adalah tentang karakter religius, sedangkan penulis mengambil karakter tanggung jawab untuk di kaji, selain itu lokasi penelitian juga berbeda.

Ketiga, skripsi Yunita Ayu Wardani yang berjudul "Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius Di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas". Dalam penelitian saudara Yunita Ayu Wardani menyebutkan dalam kesimpulan bahwa : Pembentukan karakter mandiri dan religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka dilaksanakan dengan adanya kebijakan dari Madrasah mengenai kegiatan di asrama yang telah disepakati oleh pihak yayasan, Madrasah dan diketahui oleh wali murid. Pembentukan karakter mandiri dan religius ini dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya yaitu metode keteladanan, pembiasaan, bercerita dan nasihat, hukuman dan karyawisata. Metode pembentukan karakter ini digunakan pembimbing asrama dengan cara menerapkannya dalam kegiatan di asrama. Penelitian saudara Yunita Ayu Wardani memiliki kesamaan pula

dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang pembentukan karakter pada peserta didik yang tinggal di asrama, ini mirip dengan pesantren atau boarding school. Perbedaanya ada pada nilai karakter yang di kaji, selain itu lokasi penelitian juga berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas, pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal peneliti. Sesuai dengan judul skripsi pada bab ini berisi pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, Pembentukan Karakter Tanggung Jawab, jenis-jenis tnggung jawab, strategi pembentukan karakter tanggung jawab, pengertian *muḥafaẓah* kitab, metode pembiasaan *muḥafaẓah* kitab.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Pada bab ini akan disajikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab keempat berisi paparan penelitian terhadap proses pembentukan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan muhafadzah kitab di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, hingga faktor pendukung dan pengembangan proses muhafadzah kitab dan juga meliputi profil madrasah diniyah dan

pondok pesantren , sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur madrasah diniyah, dan tenaga kependidikan.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik atau santri di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Pubalingga adalah menggunakan metode pembiasaan yaitu dalam kegiatan pembiasan *muḥafaẓah* kitab. Kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kitab-kitab yang berisi *naẓam,* yaitu kitab yang berisi bait-bait syair dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Jawa. Diantara kitab-kitab yang digunakan untuk kegiatan pembiasaan *muḥafaẓah* kitab adalah kitab *Aqidatul Awwam; Hidayatussibyan; Jurumiyah; Imriṭy; alfiyah* dan *Alalā Tanalul 'ilma* yang merupakan kitab tentang akidah, ilmu kaidah bahasa Arab dan kitab tentang akhlak.

Metode pembiasaan digunakan dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik atau santri karena dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan santri akan terbiasa untuk berperilaku tanggung jawab dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan santri untuk mengerjakan sesuatu atau melaksanakan tugas dan kewajibannya santri akan terbiasa untuk melakukan sesuatu secara rutin, bertanggung jawab dan tidak perlu menunggu untuk diperintah. Berdasarkan sajian diatas, maka dapat dipahami bahwa metode pembiasaan dalam kegiatan pembiasaan *muḥafaẓah* kitab di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah sudah cukup efektif dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik atau santri pada tingkatan jenjang sekolah MA dan MTs.

Guru-guru atau ustadz-ustadzah khususnya pengampu mata pelajaran madrasah diniyah telah menggunakan beberapa strategi dalam

IAIN PURWOKERTO

upayanya membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik atau satri, diantaranya yaitu, pertama, dengan menentukan target dan sasaran dalam pembentukan karakter. Kedua usaha pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru atau ustadz di madrasah diniyah. Ketiga, seluruh guru-guru atau ustadz-ustadzah turut aktif dalam upaya pembentukan karakter pada siswa. Keempat, selalu menggencarkan budaya hafalan, setoran, sorogan, dilingkungan pondok pesantren. Kelima, kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara rutin guna membentuk tanggung jawab untuk selalu melaksanakannya tanpa menunggu diperintah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas dan kuantitas. Saran-saran tersebut adalah:

1. Kepala Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dalam pembetukan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan *muḥafaẓah* kitab dukungan yang diberikan sudah baik namun perlu pengawasan dan motivasi kepada peserta didik atau santri, guru atau ustadz/ah dan tenaga kependidikan yang lain supaya pembetukan karakter tanggung jawab dalam pembiasaan *muḥafaẓah* kitab dapat ditingkatkan kualitasnya.
2. Kepada guru-guru atau ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga untuk lebih memberikan perhatian dan motivasi terhadap kegiatan pembiasaan *muḥafaẓah* kitab tidak hanya pengampu mata pelajaran yang menggunakan kitab berisi *naẓam* akan tetapi semua guru dan ustadz/ah juga mendukung

IAIN PURWOKERTO

kegiatani ini baik di madrasah diniyah yang masuk di MA, MTs, maupun ketika pembiasaan di pondok pesantren.

3. Bagi peserta didik atau santri diharapkan mematuhi semua aturan yang berlaku di madrasah diniyah, selalu mengikuti kegiatan di pondok pesantren dengan semangat dan penuh tanggung jawab serta menerapkan nilai karakter tanggung jawab yang didapatnya dalam pembiasaan *muḥafaẓah* kitab.
4. Bagi wali peserta didik atau wali santri untuk selalu memberikan motivasi, dukungan dan perhatian terhadap anak-anak mereka terutama bagi yang anak-anaknya tinggal di pondok pesantren, karena pembentukan karakter yang dilaksanakan di madrasah diniyah maupun pesantren diharapkan dapat tertanam dalam hati peserta didik atau santri agar dapat diamalkan dalam kehidupa sehari-hari dan kembali dalam keluarga dan hidup bermasyarakat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap rasa syukur atas segala rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembiasaan *Muḥafaẓah* Kitab di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak dihari kiamat. Allahumma Aamiin.

Penulis amat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terjadi kekeliruan dan kekurangan, baik dalam segi penulisan, bahasa, dan sebagainya.karena itulah kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan lebih lanjut.semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter: Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arief, Fariz Awaludin. *Terjemah Alala' Tanalul 'ilma dan Penjelasannya*. Ciamis: Insan Teknika..

Anwar, Shabri Shaleh. 2013. *Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama.* Vol.1: 13-14.

Apriani, Annisa dan Muhammad Nur Wangid. 2015. *Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD.* Vol.3.: 16.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Jogjakarta: DIVA Press.

Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Gunawan, Heri. 2014. , *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hariyanto dan Muchlas Samani. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.* Surabaya: IMTIYAZ.

Herdinsyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayah, Nurul. 2017. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Arruz Media.

Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter(Kajian Teori dan Praktik di Sekolah).* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Khorida, Lilif Mualifatu dan Muhammad fadlillah. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Koesuma A, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

Lickona, Thomas. *Character Matters, Persoalan karakter*. Juma Abdu Wamaungo dan jean antunes Rudolf Zien, Penerjemah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maksum, Ali. 2016. Sosiologi Pendidikan. Malang: Madani.

Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS.

Rianawati, 2014. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press.

Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al Qur'an.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukrisman, Agus. 2014. Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong [Tesis]. Makassar (ID): Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Syafe'i, Imam. 2017. *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Vol.8: 87-88.

Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Arruz Media.

Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

IAIN PURWOKERTO